

Implementation of Storytelling Method Assisted by Audio-Visual Media in Improving Expressive Language Skills of Group A2 Children at TK Fajar Harapan

Implementasi Metode Bercerita berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Kelompok A2 di TK Fajar Harapan

I Gusti Ayu Diah Fatmawati¹, Putu Indah Lestari², Christiani Endah Poerwati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*)Corresponding Author: indahlestari@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Expressive Language, storytelling method, Audio-Visual

ABSTRACT

At an early age, children learn quickly and respond quickly to various stimulations. Language development for early childhood is one of the domains of child development which in its implementation cannot be separated from all activities. All early childhood language development must integrate elements of listening, speaking, reading, writing and including expressive language. Problems in Group A2 at Fajar Harapan Kindergarten Most children lack expressive language, namely expressing feelings both verbally and non-verbally. At the time of the initial observation of the study accompanied by one teacher while obtaining information about the condition of the children while participating in learning activities in class, therefore a storytelling method assisted by audio-visual media was needed. Based on the results of the study, it can be seen that the percentage of completeness at the initial observation stage was (9.09%), at the Cycle I stage at (36.36%), and at the Cycle II stage at (86.36%). It can be concluded that the use of storytelling methods assisted by audio-visual media can improve the expressive language skills of the children in Group A2 of Fajar Harapan Kindergarten.

Kata kunci:

Metode Bercerita, Bahasa Ekspresif, Media Audio-Visual

ABSTRAK

Pada masa usia dini, anak belajar secara cepat dan merespon berbagai stimulasi dengan cepat, Pengembangan bahasa bagi anak usia dini merupakan salah satu domain perkembangan anak yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan. Semua perkembangan bahasa anak usia dini harus mengintegrasikan unsur-unsur mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis termasuk bahasa ekspresif. Permasalahan di Kelompok A2 di TK Fajar Harapan kebanyakan anak kurang dalam berbahasa ekspresif yaitu mengungkapkan perasaan baik verbal maupun nonverbal. Pada saat observasi awal penelitian didampingi oleh satu guru sekaligus mendapatkan informasi tentang kondisi anak selama mengikuti kegiatan belajar di kelas, maka dari itu dibutuhkan metode bercerita berbantuan media audio visual. Hasil penelitian, dapat diketahui persentase ketuntasan pada tahap observasi awal sebesar (9,09%), pada tahap Siklus I sebesar (36,36%), dan pada tahap Siklus II sebesar (86,36%). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita berbantuan media audio

visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok A2 TK Fajar Harapan.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak Kurniawan, dkk (2023). Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri.

Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Perkembangan bahasa anak usia dini ada bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Bahasa ekspresif merupakan jenis bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, dan pikiran dengan cara yang kreatif dan berbeda. Bahasa ekspresif sering digunakan dalam bentuk puisi, prosa sastra, musik, dan seni visual. Bahasa ekspresif memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan diri mereka secara unik dan menciptakan koneksi emosional dengan orang lain sedangkan bahasa reseptif merupakan kemampuan untuk memahami kata dan bahasa melibatkan perolehan informasi serta makna dari aktifitas sehari-hari Husna dan Eliza (2021).

Permasalahan di Kelompok A2 di TK Fajar Harapan kebanyakan anak kurang dalam berbahasa ekspresif yaitu mengungkapkan perasaan baik verbal maupun non verbal. Pada saat observasi awal penelitian didampingi oleh satu guru sekaligus mendapatkan informasi tentang kondisi anak selama mengikuti kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh anak Kelompok A2 di TK Fajar Harapan ditemukan sebanyak (63,64%) di kategori sangat rendah, (27,27%) di kategori rendah, (9,09%) di kategori sedang, sehingga diperlukan stimulasi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang baik cenderung lebih mudah dalam mengungkapkan perasaan dan emosinya.

Hal ini sangat penting karena anak seringkali mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan mereka secara verbal. Dengan kemampuan bahasa ekspresif yang baik, anak dapat mengungkapkan perasaan mereka dengan lebih tepat dan jelas, sehingga memungkinkan orang dewasa untuk memberikan dukungan yang tepat, mudah memahami dan merasakan perasaan orang lain, dan dapat membantu anak dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan teman-teman mereka.

Bercerita merupakan cara yang dilakukan seseorang dengan bertutur kata untuk menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Cerita tersebut digunakan sebagai cara untuk seseorang menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan anak yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal menyimak. Kegiatan menyimak dalam metode bercerita ialah proses psikomotorik yang dilakukan untuk menerima gelombang suara melalui telinga, kemudian implus-impuls tersebut dikirimkan ke otak, otak kemudian akan merespon untuk mengirim pesan. Nurita (2018) mengatakan, media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini masih cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang digunakan untuk tujuan pembelajaran.

Media audio visual menurut Anwar dkk (2022) yaitu berisi pesan yang bernilai edukatif atau mendidik berbentuk gambar atau suara untuk merangsang pikiran peserta didik. Audio visual sebagai salah satu istilah yang mengacu pada penggunaan komponen gambar dan juga suara. Dengan adanya media audio visual ini, diharapkan penyampaian informasi dapat lebih jelas dan juga menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam bentuk tahap, yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Tindakan, Observasi serta Refleksi. PTK adalah suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Guru pertama-tama akan merencanakan tindakan yang akan diambil, kemudian melaksanakan tindakan tersebut, mengamati hasilnya, dan melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan tersebut. Berdasarkan hasil refleksi, guru kemudian dapat merencanakan tindakan berikutnya dalam siklus berikutnya. Siklus ini diulang sampai hasil yang diinginkan tercapai. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok A2 di TK Fajar Harapan Tahun Ajaran 2022/2023, sebanyak 22 anak. Terdiri dari 10 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Objek penelitian ini adalah penerapan metode bercerita berbantuan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok A2 TK Fajar Harapan. Variabel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui metode bercerita berbantuan media audio visual pada Kelompok A2 di TK Fajar Harapan.

Empat rangkaian tahapan penelitian tindakan kelas yaitu: 1) Perencanaan Tahap perencanaan merupakan tahap pra tindakan yang harus dilakukan. Pada tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati dan kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu penelitian merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. 2) Pelaksanaan Tindakan Tahapan pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan atau implementasi dari rancangan yang sudah direncanakan atau yang sudah dikembangkan oleh peneliti pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menerapkan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya menggunakan metode bercerita serta media pendukung yang diperlukan pengamatan atas tindakan yang dilakukan. 3) Pengamatan Tahapan ini dilakukan dalam waktu yang sama dengan tahapan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan atau tindakan yang dilakukan. 4) Refleksi Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji kelemahan atau kendala yang terjadi selama tindakan berlangsung sehingga akan ada perbaikan pada tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan observasi awal pada tanggal 29 Mei 2023 melalui observasi kemampuan berbahasa ekspresif siswa TK Fajar Harapan yang melibatkan 22 anak. Pada saat observasi awal, penelitian didampingi oleh satu guru sekaligus mendapatkan informasi tentang kondisi anak selama mengikuti kegiatan belajar di kelas. Dengan hasil observasi awal yang diperoleh pada para sampel. Kelompok A2 di TK Fajar Harapan ditemukan adanya masalah pada kemampuan bahasa ekspresif sehingga diperlukan stimulasi yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak. Adapun data hasil observasi awal pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Data Hasil Observasi Awal Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak

No	Subjek	Indikator				Jumlah	Rata-Rata	Persentase Penguasaan	Kategori	Ketuntasan
		I	II	III	IV					
1	A	2	3	4	3	12	3,00	60%	Rendah	Belum Tuntas
2	B	1	1	1	2	5	1,25	25%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
3	C	1	4	1	1	7	1,75	35%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
4	D	2	4	2	2	10	2,50	50%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
5	E	1	5	2	1	9	2,25	45%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
6	F	3	5	2	3	13	3,25	65%	Sedang	Tuntas
7	G	2	4	3	3	12	3,00	60%	Rendah	Belum Tuntas
8	H	3	5	3	3	14	3,50	70%	Sedang	Tuntas
9	I	2	5	2	2	11	2,75	55%	Rendah	Belum Tuntas
10	J	1	5	1	1	8	2,00	40%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
11	K	2	3	3	2	10	2,50	50%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
12	L	2	3	2	2	9	2,25	45%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
13	M	2	3	2	2	9	2,25	45%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
14	N	1	4	2	1	8	2,00	40%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
15	O	1	4	3	2	10	2,50	50%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
16	P	3	3	2	2	10	2,50	50%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
17	Q	2	4	3	2	11	2,75	55%	Rendah	Belum Tuntas
18	R	2	3	4	2	11	2,75	55%	Rendah	Belum Tuntas
19	S	1	4	2	1	8	2,00	40%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
20	T	2	3	2	2	9	2,25	45%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
21	U	2	4	3	2	11	2,75	55%	Rendah	Belum Tuntas
22	V	1	3	2	2	8	2,00	40%	Sangat Rendah	Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Fajar Harapan sangat rendah dimana sebanyak 14 anak dengan kode B, C, D, E, J, K, L, M, N, O, P, S, T, V, sedangkan pada kategori rendah sebanyak 6 anak dengan kode A, G, I, Q, R, U, sedangkan pada kategori sedang sebanyak 2 anak dengan kode F, dan H. Pada kategori tinggi dan sangat tinggi tidak ada.

Tabel 2 Data Hasil Ketuntasan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Tahap Observasi Awal

Kategori	Jumlah	Persentase	Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	14	63,64	Belum Tuntas	20	90,91
Rendah	6	27,27			
Sedang	2	9,09	Tuntas	2	9,09
Tinggi	0	0,00			
Sangat Tinggi	0	0,00			
Jumlah	22			22	100

Data yang diperoleh pada Tabel 4.2 di atas dapat diketahui data ketuntasan kemampuan bahasa ekspresif anak pada tahap observasi awal. Persentase penguasaan yang diperoleh dari 22 anak yaitu, pada kategori tinggi dan sangat tinggi belum ada (0,00%), pada kategori sedang hanya 2 anak (9,09%) dengan kode F dan H, pada kategori rendah sebanyak 6 anak (27,27%) dengan kode A, G, I, Q, R, U, pada kategori sangat rendah sebanyak 14 anak (63,64%) dengan kode B, C, D, E, J, K, L, M, N, O, P, S, T, V. Persentase ketuntasan dari 22 anak yang mencapai ketuntasan sebanyak 2 anak (9,09%) dan yang belum tuntas sebanyak 20 anak (90,91%).

Tabel 3 Data Hasil Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok TK Fajar Harapan Pada Tahap Siklus I

No	Subject	Hari Ke-			Jumlah	Rerata	%	Kategori	Ketuntasan
		I	II	II					
1	A	11	13	20	44	14,67	73,33	Sedang	Tuntas
2	B	9	11	15	35	11,67	58,33	Rendah	Belum Tuntas
3	C	6	9	20	35	11,67	58,33	Rendah	Belum Tuntas
4	D	11	12	14	37	12,33	61,67	Rendah	Belum Tuntas
5	E	10	11	13	34	11,33	56,67	Rendah	Belum Tuntas
6	F	13	14	20	47	15,67	78,33	Sedang	Tuntas
7	G	11	12	14	37	12,33	61,67	Rendah	Belum Tuntas
8	H	13	14	20	47	15,67	78,33	Sedang	Tuntas
9	I	11	13	20	44	14,67	73,33	Sedang	Tuntas
10	J	8	10	14	32	10,67	53,33	Sangat Rendah	Belum Tuntas
11	K	12	10	14	36	12,00	60,00	Rendah	Belum Tuntas
12	L	10	12	13	35	11,67	58,33	Rendah	Belum Tuntas
13	M	8	9	11	28	9,33	46,67	Sangat Rendah	Belum Tuntas
14	N	9	10	20	39	13,00	65,00	Sedang	Tuntas
15	O	12	12	20	44	14,67	73,33	Sedang	Tuntas
16	P	11	10	13	34	11,33	56,67	Rendah	Belum Tuntas
17	Q	11	11	12	34	11,33	56,67	Rendah	Belum Tuntas
18	R	10	11	13	34	11,33	56,67	Rendah	Belum Tuntas
19	S	9	11	20	40	13,33	66,67	Sedang	Tuntas
20	T	10	12	14	36	12,00	60,00	Rendah	Belum Tuntas
21	U	12	13	15	40	13,33	66,67	Sedang	Tuntas
22	V	9	12	14	35	11,67	58,33	Rendah	Belum Tuntas

Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok A2 TK Fajar Harapan mengalami peningkatan yaitu dari 22 anak yang mendapatkan kategori tinggi dan sangat tinggi belum ada (0,00%), kategori sedang sebanyak 8 anak (36,36%) dengan kode A, F, H, I, N, O, S, U, kategori rendah sebanyak 12 anak (54,55%) dengan kode, B, C, D, E, G, K, L, P, Q, R, T, V, kategori sangat rendah sebanyak 2 anak (9,09%) dengan kode J, dan M.

Tabel 4 Hasil Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Pada Tahap Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase	Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	2	9,09	Belum Tuntas	14	63,64
Rendah	12	54,55			
Sedang	8	36,36	Tuntas	8	36,36
Tinggi	0	0,00			
Sangat Tinggi	0	0,00			
Jumlah	22				

Tabel 4 di atas dapat diketahui kategori ketuntasan kemampuan bahasa ekspresif anak pada tahap Siklus I menunjukkan belum ada anak yang mendapatkan kategori tinggi dan sangat tinggi (0,00%), sebanyak 8 anak mendapat kategori sedang (36,36%) dengan kode A, F, H, I, N, O, S, U, sebanyak 12 anak mendapat kategori rendah (54,55%) dengan kode B, C, D, E, G, K, L, P, Q, R, T, V, sebanyak 2 anak mendapat kategori sangat rendah (9,09%) dengan kode J, dan M.

Tabel 5 Data Hasil Kemampuan Bahasa Ekspresif

No	Subjek	Hari Ke-			Jumlah	Rerata	%	Kategori	Ketuntasan
		I	II	III					
1	A	11	13	17	41	13,67	68,33	Sedang	Tuntas
2	B	11	12	15	38	12,67	63,33	Rendah	Belum Tuntas
3	C	8	10	14	32	10,67	53,33	Sangat Rendah	Belum Tuntas
4	D	10	12	15	37	12,33	61,67	Rendah	Belum Tuntas
5	E	10	14	16	40	13,33	66,67	Sedang	Tuntas
6	F	11	13	16	40	13,33	66,67	Sedang	Tuntas
7	G	10	14	15	39	13,00	65,00	Sedang	Tuntas
8	H	12	13	14	39	13,00	65,00	Sedang	Tuntas
9	I	10	14	15	39	13,00	65,00	Sedang	Tuntas
10	J	11	15	16	42	14,00	70,00	Sedang	Tuntas
11	K	11	14	16	41	13,67	68,33	Sedang	Tuntas
12	L	11	15	16	42	14,00	70,00	Sedang	Tuntas
13	M	12	14	16	42	14,00	70,00	Sedang	Tuntas
14	N	11	14	15	40	13,33	66,67	Sedang	Tuntas
15	O	15	16	18	49	16,33	81,67	Tinggi	Tuntas
16	P	13	14	16	43	14,33	71,67	Sedang	Tuntas
17	Q	13	15	17	45	15,00	75,00	Sedang	Tuntas
18	R	16	16	17	49	16,33	81,67	Tinggi	Tuntas
19	S	16	19	20	55	18,33	91,67	Sangat Tinggi	Tuntas
20	T	17	18	18	53	17,67	88,33	Tinggi	Tuntas
21	U	15	17	17	49	16,33	81,67	Tinggi	Tuntas
22	V	16	17	18	51	17,00	85,00	Tinggi	Tuntas

Tabel 5 menunjukkan persentase penguasaan kemampuan bahasa ekspresif anak pada tahap Siklus II. Batas anak mencapai ketuntasan sebanyak 19 anak (86,36%).

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok A2 TK Fajar Harapan dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Pada tahap observasi awal peningkatan ketuntasan kemampuan bahasa ekspresif anak mencapai (9,9%), sebanyak 2 dari 22 anak dengan kategori sedang dan belum ada yang mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Selanjutnya, pada Siklus I kemampuan bahasa ekspresif meningkat menjadi (36,36%), sebanyak 8 anak mendapat kategori sedang. Pada Siklus I ditemukan beberapa hambatan antara lain: a) masih banyak anak yang belum bisa menceritakan kembali, b) menjawab sesuai apa yang ditanyakan, c) kurang konsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Suseni, K. A. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif pada Era Society 5.0"*. Makasar: CV. Tohar Media.
- Husna, A., & Eliza, D. 2021. Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4).
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., & Muhamadiah, M., 2023. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nurita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1).